

Hubungan Fasilitas Belajar Di Rumah Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 113 Inpres Tiromanda

Eky Setiawan Salo

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12 Makale
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan
ekysalo@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between learning facilities at home and the mathematics learning outcomes of IV grade students at SDN 113 Inpres Tiromanda. This study uses a quantitative approach with the type of correlation research and is analyzed using the help of Statistical Product and Service Solutions (SPSS). This research because all members of the population are sampled, namely 33 people. Data collection technique in this study are documentation and questionnaires. Documentation technique is used to obtain data on the value of students' mathematics learning outcomes and documentation when conducting research. Questionnaire technique is used to obtain data about learning facilities at home for IV grade students. Based on the results of data analysis with the product moment correlation test, it can be concluded that there is a relationship between learning facilities at home and the mathematics learning outcomes of IV grade students at SDN 113 Inpres Tiromanda. This is evidenced by the result of research and analysis of the data obtained, that $t_{hitung} 0,631 > t_{tabel} 0,344$. Therefore, the hypothesis H_a in the study is accepted and the hypothesis H_o is rejected.

Keywords: *learning facilities, learning outcomes mathematics*

I. Pendahuluan

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar baik rumah maupun di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam belajar akan dapat terwujud dan dengan adanya fasilitas belajar maka akan membantu dan mendorong siswa untuk lebih giat dan semangat dalam belajar sehingga hasil belajar yang akan dicapai menjadi lebih baik.

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar

yang dilaksanakan oleh siswa. dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian. (Sari, 2015).

Salah satu tujuan agar pendidikan tercapai yaitu adanya fasilitas belajar yang memadai akan mendorong siswa untuk lebih giat serta aktif dalam belajar. Oleh karena itu agar hasil belajar dapat maksimal maka kelengkapan fasilitas belajar di rumah perlu di perhatikan. Keberhasilan belajar seorang siswa akan tergantung pada fasilitas yang ada. Faktor yang menghambat fasilitas belajar tidak tersedia seperti ekonomi keluarga, kemauan siswa untuk belajar, teman sebaya, masyarakat dan lainnya. Semakin lengkap fasilitas belajar yang tersedia maka hasil belajar siswa

akan semakin baik dan sebaliknya kekurangan fasilitas belajar atau tidak memiliki fasilitas belajar dapat mengganggu belajar dan hasil belajar siswa menjadi kurang baik.

Sari (2015) mengemukakan hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan adanya fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa akan menjadikan siswa lebih senang dan bersemangat belajar dan fasilitas belajar yang lengkap apabila dimanfaatkan dengan baik akan mempermudah dan memperlancar berlangsungnya proses belajar, dengan demikian maka hasil belajar yang diperoleh nantinya akan menjadi lebih maksimal.

Fasilitas belajar yang perlu disiapkan di rumah seperti meja belajar, lampu belajar, buku paket, alat-alat tulis, penggaris, penghapus, papan tulis, ruangan belajar, dan alat hitung. Fasilitas belajar di rumah merupakan salah satu tujuan agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Tetapi hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika ada siswa memperoleh hasil belajar yang rendah.

Keadaan fasilitas belajar di SDN 113 Inpres Tiromanda sudah memadai seperti tersedianya perpustakaan, aula, alat pembelajaran, media pembelajaran, ruangan kepala sekolah dan guru, ruangan belajar yang bersih serta halaman sekolah yang asri. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai akan membantu siswa untuk belajar lebih semangat dan dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Fasilitas belajar di rumah sangat dibutuhkan oleh siswa untuk bisa lebih rajin dan sungguh dalam belajar dan dapat memperoleh hasil yang baik. Untuk itu perlu dilengkapi fasilitas belajar di rumah agar hasil belajar matematika siswa bisa tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 113 Inpres Tiromanda. Sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas belajar yang sudah memadai. Akan tetapi hasil belajar matematika beberapa siswa khususnya kelas IV masih kurang maksimal. Fasilitas belajar di rumah perlu disiapkan oleh keluarga atau orangtua untuk mendukung semangat siswa dan mempermudah siswa untuk belajar di

rumah. Sehingga hasil belajar yang akan dicapai dapat diperoleh dengan maksimal. Hubungan fasilitas belajar di rumah perlu diteliti dengan mengacuh sejauh mana keberhasilan siswa dalam menggunakan fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar. Atas dasar permasalahan diatas, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah "Hubungan Fasilitas Belajar Di Rumah Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 113 Inpres Tiromanda".

Tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui adakah hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 113 Inpres Tiromanda.

Fasilitas belajar di rumah adalah penyediaan ruang belajar, dengan adanya ruangan khusus untuk belajar maka akan membuat siswa lebih tenang dan fokus dalam belajar. Melengkapi fasilitas belajar siswa seperti buku cetak, alat tulis, dan alat hitung serta penerangan ruang belajar seperti di sediakannya lampu belajar. Menurut Wijaya (2016) indikator fasilitas belajar antara lain:

1. Kondisi tempat belajar. Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedia tempat belajar khusus. Setiap pelajaran hendaknya mengusahakan agar dapat menggunakan tempat belajar yang khusus. Tempat belajar di rumah yang nyaman yaitu cukup luas untuk aktivitas belajar, warna tembok yang menarik, dilengkapi ventilasi udara dan dilengkapi dengan penerangan yang cukup.
2. Pemanfaatan fasilitas belajar. Benda-benda seperti perlengkapan belajar adalah benda-benda yang membantu tercapainya suatu proses belajar yaitu meja belajar khusus, lampu belajar, rak buku dan rak sepatu.
3. Kelengkapan fasilitas belajar. Alat dan benda sebagai perlengkapan bantu belajar adalah alat tulis yang lengkap, jangka, busur derajat dan alat hitung kalkulator, dan laptop atau computer. Semakin lengkap alat-alat tentunya semakin dapat belajar dengan baik dan tidak dapat dilakukan tanpa adanya alat-alat belajar secukupnya. Sumber belajar bagi siswa yaitu buku pelajaran, akses internet, radio, majalah atau koran dan televisi. Internet dapat di akses dengan handphone,

laptop, atau computer yang terkoneksi.

Menurut Susanto(2013) hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Internal merupakan faktor yang ber-sumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Fak-tor internal antara lain seperti kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ke-tekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kon-disi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang ber-asal dari luar diri peserta didik yang mempe-ngaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga berpengaruh ter-hadap hasil belajar siswa karena keadaan ekonomi serta perhatian orangtua yang ku-rang kepada anaknya.

II. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umum-nya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneli-tian ini adalah penelitian korelasi. Jenis penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui tentang ada tidaknya atau kuat lemahnya hubungan an-tara dua variabel atau lebih. Riduwan (2015) menjelaskan bahwa penelitian korelasi adalah ke-giatan pengumpulan data guna menentukan ada-kah hubungan antara variabel dalam subjek atau objek yang menjadi perhatian untuk diteliti.

Variabel yang menjadi fokus peneliti adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau tim-bulnya variabel terikat (dependen) (Sudaryono,

2016). Dalam penelitian yang menjadi fokus va-riabel bebasnya yaitu fasilitas belajar di rumah. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sudaryono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara fasili-tas belajar di rumah dengan hasil belajar mate-matika siswa kelas IV SDN 113 Inpres Tiroman-da. Kegiatan penelitian dan proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10 juni 2021 sampai 18 Juni 2021 di SDN 113 Inpres Tiromanda.

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dokumentasi dan angket atau kuesioner. Dokumentasi yang diperlukan adalah foto saat melakukan penelitian dan data hasil be-lajar matematika siswa kelas IV SDN 113 Inpres Tiromanda dan angket digunakan untuk menda-patkan data tentang fasilitas belajar di rumah dan menggunakan angket dalam bentuk pernyata-an dengan bentuk *checklist*.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data meng-gunakan metode statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, akan diolah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunak-an dalam menganalisis data dengan cara mendesk-ripsikan atau menggambarkan data yang telah di-kumpulkan tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Deskripsi data yang disajikan meliputi ukuran kecenderun-gan memusat yaitu mean (M), nilai minimum dan maksimum serta ukuran keragaan atau validitas yaitu varians dan standar deviasi. Setelah data ditentukan selanjutnya ditentukanlah kategori.

B. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Untuk persyarat analisis data maka dilakukan uji coba prasyarat dengan menggunakan dua pengujian

data yang akan di lakukan yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas, tujuan penggunaan uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen, keduanya mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22 dengan menggunakan teknik Kolmogrov Smirnov.
2. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah 2 variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Pengujian ini dilakukan sebagai prasyarat analisis korelasi maupun regresi linear. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22.
3. Uji hipotesis dilakukan untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Pengujian hipotesis ini juga menggunakan bantuan program SPSS. Adapun rumus statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis ialah dengan rumus Korelasi Product Moment.:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(\sum x^2) - (\sum x)^2\} - \{(n \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi x dan y
 n = jumlah responden
 $\sum xy$ = Total perkalian skor x dan y
 $\sum y$ = Jumlah skor variabel y
 $\sum x$ = Jumlah skor variabel x
 $\sum x^2$ = Total kuadrat skor variabel x
 $\sum y^2$ = Total kuadrat skor variabel y

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Nilai r_{tabel} diperoleh dengan mengkonsultasikan jumlah sampel pada tabel pearson product moment dengan " $\alpha = 0,05$ "

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Analisis dengan menggunakan deskriptif data ditujukan agar lebih memudahkan dalam melihat

gambaran data dari kedua variabel yakni variabel fasilitas belajar di rumah (X) dan hasil belajar (Y). Data fasilitas belajar (variabel X) dengan metode angket yang diberikan kepada siswa kelas IV yang berjumlah 33 orang untuk diisi. Hasil analisis deskriptif pada data fasilitas belajar diperoleh skor terendah skor angket sebesar 57, skor tertinggi sebesar 82 dan mean (M) =70.94. hasil perhitungan ukuran keberagaman diperoleh standar deviasi = 6.805 dan varians = 46.309. Jumlah terbanyak ada pada kategori sedang yaitu berjumlah 21 dengan persentase 63,6%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat fasilitas belajar di rumah siswa tergolong dalam kategori sedang.

Hasil analisis deskriptif pada data nilai hasil belajar matematika siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 90, nilai terendah sebesar 70 dan mean (M) =80.79. Hasil perhitungan ukuran keberagaman diperoleh standar deviasi = 5.177 dan varians = 26.797. Jumlah terbanyak ada pada kategori sedang yaitu 19 dengan persentase sebanyak 57,58%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar matematika siswa tergolong dalam kategori sedang.

Uji prasyarat analisis data terdapat dua uji yakni uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov Smirnov dengan bantuan SPSS 22. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh terdapat nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Hasil uji linearitas menggunakan program SPSS22. Berdasarkan hasil uji linearitas diatas skor perolehan angket fasilitas belajar dan nilai UAS matematika siswa kelas IV, diperoleh nilai signifikan yang ditunjukkan oleh *deviation from linearity* sebesar 0,664. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara variabel fasilitas belajar (X) dengan variabel hasil belajar matematika siswa (Y).

Karena kedua variabel fasilitas belajar (X) dan variabel hasil belajar matematika siswa (Y) telah memenuhi prasyarat analisis data, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa SDN 113 Inpres Tiromanda

H_a : Ada hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa SDN 113 Inpres Tiromanda.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22. Adapun rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis H_a atau H_0 yang diterima. Adapun hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Korelasi Product Moment dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan

		Fasilitas Belajar	Hasil belajar
Fasilitas Belajar	Pearson Correlation	1	.631**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
Hasil belajar	Pearson Correlation	.631**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

menggunakan rumus Korelasi Product Momen, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,631$ yang bernilai positif. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan.

Karena $N = 33$ maka nilai $r_{tabel} = 0.344$. dari hasil yang telah diperoleh, maka diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,631 > 0,344$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu "Ada hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 113 Inpres Tiromanda".

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini variabel bebas adalah fasilitas belajar di rumah dan variabel terikat adalah hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 113 Inpres Tiromanda. Fasilitas belajar dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajarnya sehingga memberi

dampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu fasilitas belajar di rumah perlu untuk disediakan dan dilengkapi agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajarnya dengan rajin dan semangat. Sejalan dengan pendapat Liza (2017) yang menyatakan bahwa semakin lengkap fasilitas belajar akan semakin mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 113 Inpres Tiromanda dan dokumentasi untuk pengambilan gambar atau foto pada saat penelitian dilakukan. Angket digunakan untuk mengetahui fasilitas belajar di rumah siswa yang berjumlah 18 pernyataan yang di isi 33 siswa kelas IV dengan skor jawaban 1-5. Dari hasil perhitungan jumlah skor masing-masing siswa, skor terendah sebesar 57 dan skor tertinggi sebesar 82. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif fasilitas belajar di rumah yaitu dari hasil skor angket, diperoleh data sebanyak 7 siswa (21,2%) tergolong dalam kategori tinggi. 21 siswa (63,6%) tergolong dalam kategori sedang dan 5 siswa (15,2%) tergolong dalam kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di rumah tergolong dalam kategori sedang dengan persentasi sebanyak 63,6%.

Mengenai hasil belajar matematika siswa dapat pula diketahui dari hasil analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data sebanyak 12 siswa (36,36%) termasuk dalam kategori tinggi, 19 siswa (57,58%) tergolong dalam kategori sedang dan 2 siswa (6,06%) tergolong dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV termasuk dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan hasil analisis statistik deskriptif fasilitas belajar di rumah yang termasuk dalam kategori sedang, yang artinya sesuai dengan hasil uji hipotesis yaitu ada hubungan fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 113 Inpres Tiromanda. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,631 lebih besar dari r_{tabel} 0,344, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar matematika kelas IV SDN 113 Inpres Tiromanda.

Adanya hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa menunjukkan bahwa kedua variabel ini saling berhubungan dan mempengaruhi satu dengan yang lain. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fitri (2013) yaitu terdapat hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tata Busana di SMK Negeri 3 Sungai. Jadi semakin baik fasilitas belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Pada hakikatnya fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar. Fasilitas belajar yang memadai akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Menurut Wijaya(2016) fasilitas belajar di rumah sangat membantu siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah yang harus dikerjakan di rumah, serta mencari informasi terkait dengan materi pelajaran. Dengan adanya fasilitas belajar di rumah yang memadai diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat, karena fasilitas yang memadai akan menumbuhkan semangat belajar siswa di rumah dan membuat proses menjadi lebih menyenangkan.

Fasilitas belajar memiliki peranan penting terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka siswa akan lebih rajin belajar, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu, memiliki keinginan tinggi untuk selalu belajar dan menjadikan belajar sebagai suatu kebutuhan.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar di rumah selalu berhubungan dengan tingkat keberhasilan atau hasil belajar yang diraih oleh siswa. Dengan kata lain, jika fasilitas belajar mereka memadai maka hasil belajar mereka akan meningkat begitupun jika fasilitas belajar mereka kurang memadai maka hasil belajar mereka kurang baik atau rendah.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 113 Inpres Tiromanda. Hal tersebut dibuktikan setelah melakukan uji hipotesis yang menggunakan bantuan

program SPSS 22 dengan perolehan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yakni dengan nilai sebesar $0,631 > 0,344$. Dari hasil tersebut, Hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa SDN 113 Inpres Tiromanda.

REFERENSI

- [1] Fitri, L. (2013). Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tata Busana. (1)
- [2] Liza, R. (2017). Hubungan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP. Universitas Syiah Kuala.
- [3] Riduwan. (2015). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula. ALFABETA, CV.
- [4] Sari, P. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Siswa Kelas II Program Keahlian Sekretaris di SMK Batik 1 Surakarta. Universitas Negeri Semarang
- [5] Sudaryono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Kencana.
- [6] Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. ALFABETA, CV.
- [7] Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Kencana
- [8] Wijaya, A. T. (2016). Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pekerjaan Dasar-Teknik Otomotif Siswa TKR SMK Muhammadiyah Bambanglipuro. Universitas Negeri Yogyakarta